

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Seperti telah disampaikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini mengkaji tentang kompetensi guru – guru musik lulusan Program Studi Seni Musik Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS – UPI, dalam mengajar mata pelajaran Seni Musik SMP di Kabupaten Sumedang. Kompetensi yang ingin diketahui dari guru - guru tersebut hanya terbatas kepada kompetensi profesional dan pedagogiknya saja. Kompetensi professional dan kompetensi pedagogis tersebut dapat dilihat melalui Penguasaan guru dalam Musik Daerah Setempat, Proses Pembelajaran musik daerah setempat, dan hasil Pembelajarannya. Pembatasan tersebut bukan berarti peneliti tidak memandang penting tentang kompetensi lainnya yang harus dimiliki oleh seorang guru, tetapi semata-mata karena terbatasnya waktu yang tersedia untuk melakukan kajian yang dilakukan.

Berdasarkan kepada data yang berhasil peneliti kumpulkan di lapangan, dapat disampaikan bahwa lulusan Prodi Musik UPI yang mengajar mata pelajaran Seni Musik, adalah berjumlah 13 orang terdiri dari tiga orang mengajar di tingkat SMA, dan 10 orang mengajar di tingkat SMP. Dari 10 orang lulusan yang mengajar mata pelajaran seni musik di tingkat SMP tersebut, peneliti termasuk di dalamnya. Oleh karena itu, maka guru – guru yang dijadikan subjek dalam penelitian ini hanya berjumlah sembilan orang, dan dari kesembilan guru yang menyatakan siap untuk dijadikan subjek penelitian hanya delapan orang.

Dari sebanyak delapan orang lulusan yang dijadikan subjek penelitian ini, enam orang guru sudah menjadi tenaga tetap (pegawai negeri) dan dua orang lainnya masih menjadi tenaga honorer. Perbedaan status kepegawaian yang terdapat pada subjek penelitian, tidak berarti peneliti harus melakukan perbedaan perlakuan terhadap mereka, tetapi semuanya diperlakukan sebagai subjek yang harus mendapatkan perlakuan yang sama sebagai subjek yang harus dikaji.

Berdasarkan kepada temuan data yang berhasil dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru-guru musik lulusan Program Studi Seni Musik UPI yang mengajar mata pelajaran Musik Daerah Setempat tingkat SMP di Kabupaten Sumedang memiliki perbedaan. Kompetensi profesional guru lulusan Prodi Musik UPI yang mengajar tingkat SMP di Kabupaten Sumedang dalam bidang musik daerah setempat terlihat pada penguasaan keterampilan instrumen musik. Bagi guru – guru yang memiliki banyak keterampilan dalam bidang musik daerah setempat, mereka memiliki banyak alternatif pilihan materi yang harus diajarkan di dalam pembelajaran musik daerah setempat di sekolahnya.

Dari delapan orang lulusan Prodi Musik yang mengajar tingkat SMP di Kabupaten, tiga orang diantaranya tidak mengajar musik daerah. Oleh karena itu, tugas yang berkaitan dengan pembelajaran musik daerah setempat yang harus disampaikan kepada siswa, digantikan oleh guru tetap maupun honorer yang diangkat dari lulusan Jurusan Karawitan Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung. Lima orang yang lainnya mengajar musik daerah setempat, mereka memiliki kompetensi yang di dapat dari perkuliahan di UPI, penataran-penataran,

dan kegiatan berkesenian pada grup-grup baik di dalam maupun di luar UPI, dua orang diantaranya memiliki tambahan kompetensi musik daerah dari pembelajarannya di SMKI karena mereka memiliki latar belakang pendidikan SMKI.

Perihal kompetensi pedagogik setiap lulusan Prodi Musik UPI yang mengajar tingkat SMP di Kabupaten Sumedang, diketahui bahwa pada umumnya mereka memiliki kompetensi pedagogis dalam mengajarkan musik daerah setempat, dan dua orang diantaranya memiliki pemahaman terhadap tingkat kesulitan materi bahan ajar. Kecuali tiga orang guru yang tidak mengajar musik daerah setempat di sekolahnya, peneliti tidak dapat mengetahuinya karena peneliti tidak dapat melakukan penelitian terhadap mereka.

Berdasarkan data yang berhasil ditemukan di lapangan, peneliti berkesimpulan bahwa kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru, sangat mendukung terhadap kompetensi pedagogis yang dimiliki oleh setiap guru. Guru yang memiliki kompetensi profesional musik daerah setempat yang baik, memiliki pemahaman yang tinggi terhadap tingkat kesulitan materi bahan ajar yang akan disampaikan. Sehingga dia tidak saja memiliki kemampuan di dalam menentukan metode pembelajarannya, tetapi juga media yang akan digunakannya.

Secara administratif, guru-guru lulusan Prodi Musik UPI selalu melakukan persiapan dalam bentuk pembuatan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tetapi hal itu hanya digunakan sebagai persyaratan administratif saja, artinya bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tiap



pertemuan kadang-kadang tidak lagi berpegang kepada silabus dan RPP yang telah dibuatnya, tetapi berpegang kepada penguasaan materi yang telah dimilikinya. Bahkan persiapan secara tertulis untuk setiap pertemuan pun jarang dilakukan oleh guru.

B. Implikasi

Setelah penelitian tentang kompetensi profesional dan pedagogik guru lulusan Program Pendidikan Musik UPI ini selesai dilakukan, dan hasilnya seperti yang telah dipaparkan tersebut di atas, selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak yang sangat berkaitan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Guru – guru musik lulusan Prodi Musik UPI

Diberlakukannya kurikulum 2006 (KTSP) yang di dalamnya berisi tentang pembelajaran musik daerah setempat, maka mau tidak mau di dalam pembelajaran musik di sekolah guru harus menyampaikan bahan ajar tentang musik daerah tersebut. Oleh karena itu, untuk dapat memenuhi tuntutan kurikulum yang ada, guru musik memiliki kewajiban untuk meningkatkan kompetensinya dalam bidang musik daerah setempat di mana guru musik tersebut mengajar.

2. Prodi Musik UPI

Program Studi Pendidikan Seni Musik UPI, adalah satu-satunya lembaga yang memiliki tugas untuk menyiapkan tenaga kependidikan dalam bidang seni

musik di Jawa Barat. Oleh karena itu, sebaiknya pihak lembaga harus selalu berorientasi kepada kebutuhan guru di lapangan. Jika tidak maka guru-guru musik yang dicetak oleh pihak lembaga tidak diterima oleh masyarakat pengguna, karena dianggap tidak memiliki kompetensi yang sesuai dengan kurikulum sekolah yang harus dilaksanakan.

Seperti telah disampaikan di atas, bahwa kurikulum sekolah yang pada saat ini digunakan adalah kurikulum 2006 (KTSP) yang di dalamnya lebih banyak berbicara tentang musik daerah setempat dan nusantara, dari pada musik lainnya, maka diharapkan lulusan Prodi Musik yang disiapkan untuk menjadi guru, harus berorientasi kepada kompetensi seperti yang diharapkan oleh kurikulum sekolah seperti disebutkan di atas.

3. DIKNAS Kabupaten Sumedang

Sebagai instansi pemerintah yang bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dalam bidang musik di sekolah. Sementara ini kekurangan sarana dan prasarana dalam bidang musik, menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh mayoritas guru musik yang ada di sekolah. Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran musik daerah setempat, juga menjadi salah satu kendala yang dapat menghambat kreativitas guru di dalam mengajar.

Dari paparan yang telah disampaikan di atas, peneliti berharap pihak DIKNAS dapat memenuhi berbagai kebutuhan yang diperlukan untuk kelancaran

proses pembelajaran seni musik di sekolah. Selain itu, peneliti juga berharap pihak DIKNAS dapat mendorong guru-guru untuk mau meningkatkan kompetensi masing-masing dalam bidang musik, baik dalam bidang kompetensi profesional maupun kompetensi pedagogisnya. Dengan harapan bahwa meningkatnya kompetensi guru baik profesional maupun pedagogis, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru, dan kualitas hasil pendidikan yang dapat dicapai.

